

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara biasa yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan ketepatan dalam memilih metode dan model pembelajaran. Disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, maka kemungkinan hasil belajar dapat meningkat. Sebagaimana dikemukakan Slameto, bahwa tujuan mengajar “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara baru, keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya.” Dengan kata lain, pengajaran dapat membuat seorang pelajar menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan yang dapat dicapainya. Perubahan ini biasanya dilakukan seorang guru atau instruktur dengan menggunakan suatu metode dan model mengajar untuk mencapai tujuannya.

Menurut Djamarah (2002), bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran kooperatif tipe dengan tujuan. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe yang tetap, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Model pembelajaran kooperatif tipe yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru seringkali adalah metode ceramah. Hal ini terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang banyak menggunakan metode

ceramah. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif. Metode pembelajaran ini berpusat pada penceramah dengan komunikasi yang terjadi searah, dengan kata lain metode pembelajaran konvensional didominasi oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ini berpusat pada guru bukan pada siswa sehingga siswa terlihat pasif. Selain itu hasil belajar siswa juga masih rendah, yang dapat dilihat dari ulangan akhir semester yang mencapai nilai rata-rata 69 yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru biologi di SMA Negeri 10 Medan yaitu 70.

Hal ini disebabkan karena kemauan belajar siswa yang kurang dan rendahnya minat baca siswa. Siswa menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori yang perlu dihafal dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat belajar biologi didalam dan diluar kelas.

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode adalah suatu sistem untuk melakukan suatu tindakan. Karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan.

Unsur-unsur metode adalah wawasan intelektual, konsep, cara pendekatan (approach) persoalan, dan rancang bangun atas data (database). Wawasan intelektual berkenaan dengan nalar, tanggap rasa (sensation), pemahaman (perception), pengalaman, dan ilmu pengetahuan. Konsep adalah hasil proses intelektual berupa kejadian imajinatif untuk memperluas dan menambah pemahaman sehingga dapat dibentuk gagasan baru yang dapat menganalisis persoalan secara lebih cermat.

Model pembelajaran yaitu suatu cara yang sistematis dan baik untuk menciptakan adanya interaksi siswa dengan lingkungannya agar menghasilkan tingkat pengembangan diri dalam belajar. Di dalam merencanakan dan mengajarkan pelajaran biologi, salah satu tugas guru adalah menetapkan metode belajar mengajar yang digunakan, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, memiliki keterampilan, pengetahuan serta nilai dan sikap untuk mempersiapkan diri menghadapi studi yang lebih tinggi, maupun pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru harus mampu menguasai berbagai metode

belajar-mengajar dan mampu memilih sekaligus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tanpa model pembelajaran yang tepat, maka proses belajar mengajar akan sia-sia. (Djajadisastra, 1982).

Model Pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R yaitu Survey, Question, Read, Recite, Review. Melalui model ini, tingkat pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan lebih mendalam karena siswa membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih termotivasi untuk berfikir sendiri dan keterampilan tidak hanya mengingat fakta. Menurut Soedarso model SQ3R dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan mengingat lebih lama.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R dalam langkah-langkahnya memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan dalam kelas yang akan diteliti yaitu pada tahap membuat Question anak-anak diarahkan untuk terbiasa berpikir kritis terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, kemudian tahap Ricite yaitu tahap dimana siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya sebab dengan memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada saat membaca, akan memaksa siswa mencari jawaban dari pertanyaannya sehingga dalam pencariannya siswa berusaha untuk mendalami isi bacaan atau teks tersebut.

Model Pembelajaran Tipe SQ3R cocok digunakan pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Seperti yang telah pernah dilakukan oleh Fitrianti (2007), Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan teknik membaca SQ3R dengan catatan graphic postorganizer pada model belajar heuristik vee dan siswa yang diberikan pembelajaran secara tradisional. Ini dapat dilihat dengan perolehan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen (8,204) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (5,627) setelah mendapat perlakuan. Umumnya siswa senang (88%) dengan pembelajaran SQ3R dengan catatan graphic postorganizer pada model belajar heuristik vee. Pembelajaran dengan menerapkan SQ3R dengan catatan graphic postorganizer

pada model belajar heuristik vee ini, dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru biologi dalam mengajarkan konsep struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Model Pembelajaran Tipe Jigsaw adalah model pembelajaran dengan membagi kelompok siswa menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan (Lie, 2002).

Model Pembelajaran Tipe Jigsaw cocok digunakan pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Seperti yang telah pernah dilakukan oleh I. Ketut Maris Birawan (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan tipe Jigsaw. Umumnya siswa senang (81%) dengan pembelajaran tipe Jigsaw. Ini dapat dilihat dengan perolehan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen (7,562) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (4,297) setelah mendapat perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R dengan Tipe Jigsaw pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional/monoton

2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R dan Tipe Jigsaw belum pernah diterapkan di sekolah SMAN 10 Medan
3. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
4. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Tipe SQ3R dan Jigsaw
2. Materi pokok yang digunakan adalah Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan
3. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 10 Medan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dan model kooperatif tipe Jigsaw pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dan tipe Jigsaw pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk setiap materi pelajaran Biologi
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang strategi-strategi pembelajaran
3. Hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran biologi SMA.